

Pengaruh Literasi Keuangan, Kepercayaan dan Keamanan Terhadap Transaksi Pengguna QRIS pada Generasi Z di Desa Sukamulih Tasikmalaya

Miranda Maryam¹, Heidi Siddiqa^{2*}

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Cipasung, Tasikmalaya, Indonesia

Email: ¹Mirandamrym@email.com, ^{2*}Heidi.siddiqa@uncip.ac.id

Abstract

The advancement of digital technology has shifted the payment system toward cashless transactions, one of which is through the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), with Generation Z representing the most potential user group. This study aims to determine the effect of digital financial literacy, trust, and security on QRIS usage among Generation Z in Sukamulih Village, Tasikmalaya. Using primary data gathered from questionnaires and observations, the research data was processed through multiple linear regression analysis using the SPSS application. The t-test results indicate that digital financial literacy has a positive and significant effect on QRIS usage ($t = 6.056$; $\text{sig.} = 0.000$). The security variable also shows a positive and significant influence ($t = 6.717$; $\text{sig.} = 0.000$). However, the trust variable surprisingly shows a negative and significant effect on the utilization of QRIS ($t = -5.004$ $\text{sig.} = 0.000$). Through the F-test, it is proven that digital financial literacy, trust, and security simultaneously have a significant effect on QRIS usage ($F = 48.201$; $\text{sig.} < 0.001$). The coefficient of determination (R^2) value of 0.515 indicates that 51.5% of the variation in QRIS usage is influenced by these three variables, while the remaining 48.5% is explained by other factors outside this study. These findings emphasize the importance of strengthening digital financial literacy and ensuring payment system security to optimize QRIS adoption among Generation Z.

Keywords: Generation Z, Security, Trust, Digital Financial Literacy, QRIS Usage.

Abstrak

Kemajuan teknologi digital telah menggeser sistem pembayaran menuju transaksi non-tunai, salah satunya melalui Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), dengan Generasi Z sebagai kelompok pengguna paling potensial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan digital, kepercayaan, dan keamanan terhadap penggunaan QRIS pada Generasi Z di Desa Sukamulih, Tasikmalaya. Menggunakan data primer dari kuesioner dan observasi, data riset ini diolah melalui analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS. Hasil uji t menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS ($t = 6,056$; $\text{sig.} = 0,000$). Variabel keamanan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan ($t = 6,717$; $\text{sig.} = 0,000$). Namun, variabel kepercayaan justru menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pemanfaatan QRIS ($t = -5,004$; $\text{sig.} = 0,000$). Melalui uji F, terbukti

bahwa secara simultan literasi keuangan digital, kepercayaan, dan keamanan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS ($F = 48,201$; $\text{sig.} < 0,001$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,515 mengindikasikan bahwa 51,5% variasi penggunaan QRIS dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut, sementara 48,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan literasi keuangan digital dan jaminan keamanan sistem pembayaran guna mengoptimalkan adopsi QRIS di kalangan Generasi Z.

Kata Kunci: Generasi Z, Keamanan, Kepercayaan, Literasi Keuangan Digital, Penggunaan QRIS.

1. PENDAHULUAN

Kepraktisan dan efisiensi yang ditawarkan oleh inovasi digital telah mengubah wajah sistem pembayaran di Indonesia menjadi lebih modern dan meminimalkan penggunaan uang fisik. Standarisasi pembayaran melalui kode QR yang dikenal sebagai QRIS merupakan tonggak penting yang memfasilitasi perubahan perilaku ekonomi ini secara nasional. Lewat mekanisme yang lebih sederhana, QRIS tidak hanya menguntungkan pengguna secara personal, melainkan juga mendukung penguatan inklusi keuangan di tingkat nasional. Di tengah popularitas penggunaan QRIS yang kian menguat, Generasi Z menjadi kelompok yang dominan dalam adopsi sistem pembayaran digital karena karakteristiknya yang adaptif terhadap teknologi serta terbiasa menggunakan layanan berbasis digital dalam aktivitas sehari-hari (Wandari et al., 2025). Namun demikian, peningkatan penggunaan QRIS secara nasional belum sepenuhnya mencerminkan kondisi di tingkat lokal, terutama di wilayah pedesaan.

Dalam perkembangan penelitian terkini (state of the art), Literasi keuangan digital diidentifikasi oleh berbagai literatur sebagai determinan utama yang menentukan keputusan seseorang dalam menggunakan teknologi QRIS, karena kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan akan mendorong pemanfaatan teknologi secara lebih optimal (Elsalonika, 2025). Sejauh mana generasi muda bersedia mengintegrasikan QRIS ke dalam aktivitas transaksi mereka rupanya ditentukan oleh kematangan wawasan finansialnya. Dengan kata lain, peningkatan adopsi teknologi ini merupakan hasil nyata dari tingginya kesadaran dan pengetahuan keuangan para penggunanya. Tingginya tingkat pemahaman mengenai mekanisme keuangan masa kini menjadi stimulus utama yang mendorong masyarakat untuk beralih menggunakan QRIS sebagai instrumen pembayaran pilihan (Fardani et al., 2024). Selain itu, faktor kepercayaan dan keamanan juga menjadi determinan utama dalam penggunaan sistem pembayaran digital, mengingat transaksi berbasis teknologi berkaitan erat dengan perlindungan data dan risiko keamanan (Tasya et al., 2023). Terlepas dari hal itu, fenomena inkonsistensi masih mewarnai hasil-hasil penelitian sebelumnya. Hubungan antara literasi keuangan maupun faktor keamanan terhadap keputusan mengadopsi QRIS ditemukan signifikan oleh beberapa peneliti, walaupun tidak selalu konsisten di seluruh studi.

Berdasarkan penelitian oleh (Syamsul et al., 2024) dorongan untuk menggunakan QRIS rupanya sangat bergantung pada seberapa andal tingkat keamanan yang ditawarkan. Dengan kata lain, penguatan pada aspek jaminan keamanan secara otomatis akan menumbuhkan kepercayaan pengguna, yang pada akhirnya memicu kenaikan tingkat penggunaan QRIS secara signifikan. Penelitian (Kumalasari et al., 2024) menunjukkan bahwa kontribusi nyata terhadap meningkatnya adopsi QRIS bersumber dari tingginya tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh subjek. Hal ini diperkuat dengan fakta bahwa kredibilitas atau kepercayaan terhadap layanan juga menjadi pilar

utama yang mendorong efektivitas penggunaan QRIS dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. (Putri et al., 2023) menyatakan keputusan untuk memanfaatkan QRIS rupanya sangat dipengaruhi oleh dimensi kepercayaan secara signifikan. Dengan kata lain, tinggi rendahnya tingkat penggunaan teknologi ini di lapangan sangat bergantung pada seberapa besar kredibilitas dan rasa aman yang dirasakan oleh para penggunanya. Di sisi lain, faktor keamanan juga berperan penting karena berkaitan dengan risiko transaksi digital. Penelitian yang dilakukan oleh (Rambe et al., 2025) menunjukkan bahwa kecenderungan generasi muda untuk mengadopsi QRIS dalam transaksi mereka sangat bergantung pada aspek jaminan privasi serta level kepercayaan digital yang dirasakan. Hal ini membuktikan bahwa bagi Generasi Z, kredibilitas sistem dan keamanan data merupakan fondasi utama yang menentukan ketertarikan mereka untuk beralih ke metode pembayaran digital tersebut.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital, kepercayaan, dan keamanan berpengaruh terhadap penggunaan QRIS, kekuatan pengaruh masing-masing variabel masih menunjukkan hasil yang beragam pada berbagai konteks penelitian. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan adanya inkonsistensi empiris mengenai faktor dominan yang memengaruhi keputusan penggunaan QRIS. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada kelompok dan wilayah penelitian yang berbeda. Di sisi lain, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada generasi muda perkotaan atau pelaku usaha, sehingga kajian mengenai Generasi Z di wilayah pedesaan masih relatif terbatas.

Kondisi ini menimbulkan kesenjangan penelitian (research gap), baik dari sisi ketidakkonsistenan hasil empiris maupun keterbatasan konteks penelitian. Selain research gap tersebut, penelitian ini juga menunjukkan adanya theoretical gap. Sebagian besar kajian sebelumnya dilakukan pada masyarakat perkotaan atau pelaku usaha yang memiliki akses teknologi dan pengalaman penggunaan layanan digital relatif lebih tinggi. Sementara itu, Generasi Z di wilayah pedesaan memiliki karakteristik sosial dan tingkat akses digital yang berbeda, sehingga hubungan antara literasi keuangan digital, kepercayaan, dan keamanan terhadap penggunaan QRIS diperkirakan tidak selalu menunjukkan pola yang sama dengan penelitian terdahulu. Oleh karena itu, pengujian ulang pada konteks Generasi Z pedesaan menjadi penting untuk dilakukan. Fenomena di Desa Sukamulih menunjukkan adanya perbedaan antara tingkat pengetahuan dan penggunaan QRIS, di mana sebagian besar Generasi Z telah mengenal QRIS, namun belum menggunakannya secara optimal dalam transaksi sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi keputusan penggunaan QRIS yang belum sepenuhnya terjelaskan dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menghadirkan kebaruan (novelty) dengan menitikberatkan pada analisis penggunaan QRIS pada Generasi Z di wilayah pedesaan, khususnya di Desa Sukamulih Tasikmalaya, serta mengkaji kesenjangan antara pengetahuan dan penggunaan dalam perspektif literasi keuangan digital, kepercayaan, dan keamanan. Sejalan dengan itu, analisis terhadap pengaruh keamanan, kepercayaan, dan kecakapan literasi keuangan digital dalam penggunaan QRIS oleh Generasi Z menjadi inti dari tujuan penelitian ini. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha mengidentifikasi seberapa kuat faktor-faktor tersebut melandasi preferensi transaksi nontunai pada populasi Gen Z. Luaran dari penelitian ini diproyeksikan mampu memperkaya literatur mengenai ekosistem pembayaran digital, sekaligus berfungsi sebagai instrumen strategis untuk mengakselerasi pemakaian QRIS di segmen kaum muda. Secara khusus, temuan ini diharapkan menjadi landasan kebijakan dalam memperluas jangkauan adopsi teknologi finansial bagi Generasi Z yang berdomisili di daerah desa.

2. KAJIAN TEORI

Literasi Keuangan

Literasi keuangan digital merupakan representasi dari kapabilitas personal dalam menginterpretasikan sekaligus menerapkan layanan finansial digital secara efisien dalam kehidupan sehari-hari. (Fadli & Indradewa, 2024) menjelaskan bahwa literasi keuangan berperan dalam membantu individu mengambil keputusan keuangan yang tepat, sedangkan (Wandari et al., 2025) menekankan bahwa literasi keuangan digital meningkatkan pemahaman terhadap penggunaan teknologi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks QRIS, pemahaman mengenai aspek proteksi serta fungsionalitas transaksi digital cenderung lebih dikuasai oleh mereka yang memiliki literasi keuangan yang matang. Hal ini menciptakan landasan pengetahuan yang kuat, yang pada akhirnya mempermudah transisi individu tersebut dari penggunaan uang fisik menuju ekosistem pembayaran berbasis digital yang lebih modern. Anisah dan Crisnata (2021) dalam (Ananda Meylani Puteri et al., 2024) menambahkan bahwa literasi keuangan mencakup pemahaman dan keterampilan dalam tata kelola dana secara optimal dalam rangka pemenuhan target finansial. Fakta tersebut menunjukkan bahwa perluasan adopsi QRIS di segmen Generasi Z sangat ditentukan oleh kualitas literasi keuangan digital yang mereka miliki.

Literasi keuangan digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami konsep keuangan, tetapi juga memengaruhi keyakinan individu dalam mengambil keputusan transaksi berbasis teknologi. Individu dengan tingkat literasi keuangan digital yang baik cenderung memiliki kemampuan mengevaluasi manfaat, risiko, dan efisiensi penggunaan sistem pembayaran digital sehingga lebih terbuka dalam mengadopsi QRIS. Temuan penelitian (Kumalasari et al., 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi terhadap peningkatan penggunaan QRIS. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan digital seseorang, maka semakin tinggi pula kecenderungannya menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksi sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS.

Adapun indikator literasi keuangan menurut (Safryani et al., 2020) meliputi:

1. Pengetahuan keuangan dasar
2. Pemahaman mengenai tabungan dan pinjaman
3. Pemahaman tentang asuransi

Kepercayaan

Kepercayaan merupakan faktor psikologis yang mencerminkan keyakinan individu terhadap keandalan suatu sistem atau layanan. Menurut Anggraeni dan Madiawati (2017) dalam (Amara Indah Ramadhani & Heni Susilowati, 2025) kepercayaan mendorong individu untuk menggunakan suatu layanan secara berkelanjutan, sedangkan Leninkumar (2017) dalam (Juan, 2023) menyatakan bahwa kepercayaan berkaitan dengan harapan bahwa layanan akan bekerja sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penggunaan QRIS, kepercayaan berkaitan dengan keyakinan terhadap sistem pembayaran, penyedia layanan, serta keamanan transaksi yang dilakukan. Individu yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi cenderung lebih nyaman dan tidak ragu dalam menggunakan QRIS.

Dalam sistem pembayaran digital, kepercayaan menjadi fondasi penting karena transaksi dilakukan tanpa interaksi fisik secara langsung. Pengguna yang meyakini bahwa QRIS mampu memberikan layanan yang andal, konsisten, dan sesuai harapan akan menunjukkan kecenderungan penggunaan yang lebih tinggi. Penelitian (Putri et al., 2023) menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan

penggunaan QRIS. Dengan demikian, tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap sistem pembayaran digital diperkirakan akan meningkatkan penggunaan QRIS oleh konsumen. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Kepercayaan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS.

Adapun indikator kepercayaan menurut Anggraeni dan Madiawati (2017) dalam (Amara Indah Ramadhani & Heni Susilowati, 2025) meliputi:

1. Kompetensi
2. Kejujuran
3. Konsistensi

Keamanan

Keamanan berkaitan dengan persepsi individu terhadap kemampuan sistem dalam melindungi data pribadi dan transaksi dari berbagai risiko. (Chairia et al., 2020) menyatakan bahwa keamanan mencerminkan perlindungan terhadap penyalahgunaan data dan risiko transaksi digital, sementara (Amara Indah Ramadhani & Heni Susilowati, 2025) menegaskan bahwa keamanan menjadi faktor utama dalam meningkatkan keyakinan pengguna terhadap layanan keuangan digital. Dalam konteks QRIS, persepsi keamanan yang tinggi akan memberikan rasa aman kepada pengguna dalam melakukan transaksi sehingga mendorong penggunaan secara lebih intensif. Sebaliknya, apabila pengguna merasa adanya risiko kebocoran data atau penipuan, maka hal tersebut dapat menghambat penggunaan QRIS.

Aspek keamanan menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan teknologi pembayaran digital karena berkaitan langsung dengan perlindungan data dan kepastian transaksi. Persepsi keamanan yang baik dapat menurunkan tingkat kekhawatiran pengguna terhadap risiko penipuan maupun penyalahgunaan informasi pribadi. Penelitian (Syamsul et al., 2024) menunjukkan bahwa keamanan memiliki pengaruh terhadap penggunaan QRIS melalui peningkatan rasa aman dan keyakinan pengguna. Oleh karena itu, semakin tinggi persepsi keamanan yang dirasakan individu, maka semakin besar kemungkinan mereka menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksi digital.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Keamanan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS.

Menurut (Rahmawati & Yuliana, 2020) dalam (Amara Indah Ramadhani & Heni Susilowati, 2025), indikator keamanan meliputi:

1. Tidak ada kekhawatiran saat memberikan informasi
2. Keyakinan terhadap perlindungan informasi
3. Keyakinan terhadap keamanan transaksi pada perangkat elektronik

Penggunaan QRIS

Penggunaan QRIS mencerminkan tingkat pemanfaatan sistem pembayaran berbasis kode QR dalam aktivitas transaksi sehari-hari. (Kartika Cahyaning & Arum Puspawati, 2024) menjelaskan bahwa QRIS mempermudah transaksi karena mengintegrasikan berbagai metode pembayaran dalam satu sistem, sedangkan (Rahimi et al., 2024) menyatakan bahwa QRIS meningkatkan efisiensi dan kecepatan dalam transaksi non-tunai. Sejalan dengan itu, menurut (Jusuf Leiwakabessy et al., 2023) QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) merupakan standarisasi pembayaran digital di Indonesia yang menyatukan berbagai penyedia jasa finansial dalam satu kode unik sehingga menciptakan sistem transaksi yang lebih universal, praktis, dan aman.

Dalam penelitian ini, penggunaan QRIS tidak hanya dilihat dari frekuensi penggunaan, tetapi juga intensitas serta konsistensi penggunaannya dalam berbagai aktivitas transaksi sehari-hari. Tingkat penggunaan QRIS dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti literasi keuangan digital, kepercayaan, dan keamanan, yang secara

bersama-sama memengaruhi keputusan individu dalam memanfaatkan pembayaran digital.

Adapun indikator penggunaan QRIS menurut (Saputra & Febrian, 2025) meliputi:

1. Frekuensi penggunaan
2. Intensitas penggunaan
3. Penggunaan dalam transaksi harian

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada paradigma positivisme, studi ini menerapkan metode kuantitatif yang difokuskan untuk memverifikasi dampak literasi keuangan digital, faktor kepercayaan, serta aspek keamanan terhadap intensitas pemakaian QRIS. Pemilihan pendekatan ini didasari atas kemampuannya dalam menguraikan keterkaitan antarvariabel secara empiris melalui prosedur pengujian hipotesis dan perhitungan statistik yang objektif.

Dalam desain penelitian ini, literasi keuangan digital, kepercayaan, dan keamanan diposisikan sebagai variabel independen, sementara pemakaian QRIS berperan sebagai variabel dependen. Fokus subjek diarahkan pada kelompok Generasi Z (berusia 18–25 tahun) yang berdomisili di Desa Sukamulih, Tasikmalaya, dengan kriteria khusus yakni telah memiliki pengalaman bertransaksi menggunakan platform QRIS.

Terdapat total 1.193 anggota Generasi Z di Desa Sukamulih yang membentuk populasi penelitian ini. Dengan menerapkan formula Slovin pada margin kesalahan 10%, ambang batas sampel minimal ditetapkan sebanyak 92 orang. Meski demikian, peneliti mampu menghimpun data dari 140 partisipan yang sesuai kriteria. Kelebihan jumlah sampel dari target awal ini diharapkan dapat memperkuat representasi data serta menjamin tingkat presisi dan reliabilitas hasil pengujian yang lebih tinggi.

Teknik *purposive sampling* ini dipilih sebagai metode pengambilan sampel non-probabilitas dalam riset ini. Melalui prosedur tersebut, responden dipilih secara sengaja berdasarkan parameter spesifik: merupakan bagian dari Generasi Z dan aktif menggunakan QRIS dalam transaksi mereka.

Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan kuesioner daring yang disebar via platform *Google Form*, Skala Likert dengan bobot nilai 1 hingga 5 diimplementasikan sebagai teknik standardisasi untuk mengevaluasi semua variabel yang ada. Melalui metode ini, ragam persepsi dari para informan dapat diidentifikasi secara sistematis berdasarkan interval poin yang telah ditentukan tersebut. Guna memastikan kualitas alat ukur, peneliti melakukan uji validitas lewat korelasi *Pearson Product Moment* serta evaluasi reliabilitas dengan merujuk pada nilai koefisien *Cronbach's Alpha*.

Tahapan analisis data menggunakan teknik regresi linear berganda yang dirumuskan dalam persamaan $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$. Evaluasi terhadap model dilakukan melalui uji F secara kolektif, analisis koefisien determinasi (R^2), serta *adjusted R-square* untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu merepresentasikan variabel dependen. Sementara itu, signifikansi pengaruh tiap variabel diuji secara individual menggunakan uji t. Seluruh rangkaian komputasi data ini dioperasikan melalui Software IBM SPSS Statistics versi 31.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
----------	------------	----------	---------	----------	------------

Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0.711	0.1660	0.000	Valid
	X1.2	0.551	0.1660	0.000	Valid
	X1.3	0.663	0.1660	0.000	Valid
	X1.4	0.629	0.1660	0.000	Valid
	X1.5	0.498	0.1660	0.000	Valid
	X1.6	0.566	0.1660	0.000	Valid
Kepercayaan (X2)	X2.1	0.756	0.1660	0.000	Valid
	X2.2	0.547	0.1660	0.000	Valid
	X2.3	0.614	0.1660	0.000	Valid
	X2.4	0.576	0.1660	0.000	Valid
	X2.5	0.662	0.1660	0.000	Valid
	X2.6	0.678	0.1660	0.000	Valid
Keamanan (X3)	X3.1	0.666	0.1660	0.000	Valid
	X3.2	0.689	0.1660	0.000	Valid
	X3.3	0.570	0.1660	0.000	Valid
	X3.4	0.623	0.1660	0.000	Valid
	X3.5	0.646	0.1660	0.000	Valid
	X3.6	0.655	0.1660	0.000	Valid
Pengguna QRIS (Y)	Y.1	0.666	0.1660	0.000	Valid
	Y.2	0.681	0.1660	0.000	Valid
	Y.3	0.669	0.1660	0.000	Valid
	Y.4	0.640	0.1660	0.000	Valid
	Y.5	0.711	0.1660	0.000	Valid
	Y.6	0.721	0.1660	0.000	Valid

Sumber: Data diolah SPSS.31 (2026)

Uji Reliabilitas

Mengacu pada kriteria reliabilitas dengan batas *Cronbach's Alpha* 0,60, berikut dipaparkan hasil uji untuk setiap variabel penelitian:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Nilai	Keterangan
Literasi keuangan	0,651	0,60	Reliabel
Kepercayaan	0,713	0,60	Reliabel
Keamanan	0,715	0,60	Reliabel
Pengguna QRIS	0,773	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS.31 (2026)

Uji Asumsi Klasik

pada uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hasil uji ini menjadi dasar dalam menilai kelayakan data untuk analisis lebih lanjut. Berdasarkan hasil pengujian normalitas data, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
140	0,076	>0,05	Terdistribusi Normal

Sumber: Data diolah SPSS.31 (2026)

Adapun hasil dari uji multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic		Kriteria	Keterangan
	Tolerance	VIF		
Literasi Keuangan	0,535	1,870	0,10	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepercayaan	0,563	1,777	0,10	Tidak terjadi multikolinearitas
Keamanan	0,575	1,739	0,10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah SPSS.31 (2026)

Nilai tolerance seluruh variabel $> 0,10$ dan $VIF < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig	Kriteria	Keterangan
Literasi Keuangan	0,608	$>0,05$	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas.
Kepercayaan	0,712	$>0,05$	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
Keamanan	0,074	$>0,05$	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS.31 (2026)

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.8, variabel Literasi Keuangan (0,608), Kepercayaan (0,712), dan toleransi risiko (0,074) masing-masing memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap nilai absolute residual. Dengan demikian, model regresi dapat dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Regresi Linear Berganda

Dalam mengkaji dampak Literasi Keuangan (X1), Kepercayaan (X2), serta Keamanan (X3) terhadap penggunaan QRIS (Y), peneliti menerapkan teknik regresi linear berganda. Seluruh rangkaian kalkulasi data diselesaikan dengan memanfaatkan instrumen statistik perangkat lunak SPSS. Berdasarkan prosedur pengujian tersebut, rincian temuan dari analisis regresi dalam studi ini dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		
1	(Constant)	5672,777	1373,162
	Literasi Keuangan	0,570	0,094
	Kepercayaan	-0,400	0,080
	Keamanan	0,576	0,084

Sumber: Data diolah SPSS.31 (2026)

Merujuk pada persamaan di atas, interpretasi dari masing-masing parameter dapat dijabarkan sebagai berikut:

Nilai konstanta yang menyentuh angka 5672,777 mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan QRIS berada pada level tersebut apabila faktor literasi keuangan, kepercayaan, serta keamanan dianggap tidak ada atau bernilai nol.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	0,515	0,505	2642,366

Sumber: Data diolah SPSS.31 (2026)

Nilai R sebesar 0,718 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji F (Kelayakan Model)

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1009626294,519	3	336542098,173	48,201	<,001 ^b
	Residual	949565566,473	136	6982099,753		
	Total	1959191860,993	139			

Uji statistik membuktikan bahwa Literasi Keuangan, Kepercayaan, dan Keamanan secara simultan berdampak signifikan terhadap penggunaan QRIS. Hal ini terkonfirmasi dari nilai signifikansi < 0,001 (di bawah 0,05) serta nilai F hitung (48,201) yang melampaui F tabel (2,69). Dengan demikian, model regresi ini dinyatakan layak (*goodness of fit*) untuk menjelaskan pengaruh seluruh variabel independen secara nyata.

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5672,777	1373,162		4,131	0,000
	X1	0,570	0,094	0,494	6,056	0,000
	X2	-0,400	0,080	-0,398	-5,004	0,000
	X3	0,567	0,084	0,529	6,717	0,000

Sumber: Data diolah SPSS.31 (2026)

Berdasarkan hasil uji t, Literasi Keuangan (X1) dan Keamanan (X3) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Sementara itu, variabel Kepercayaan (X2) juga menunjukkan pengaruh signifikan (0,000), namun dengan arah hubungan negatif sebesar -5,004. Dari ketiga variabel tersebut, faktor Keamanan (X3) menjadi pendorong yang paling dominan karena memiliki nilai t-hitung tertinggi yakni 6,717.

Pembahasan

Melalui pengujian secara parsial, variabel literasi keuangan terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dengan perolehan nilai t hitung mencapai 6,056, angka yang jauh melampaui ambang batas t tabel sebesar 1,996. Keyakinan atas hasil ini semakin diperkuat dengan nilai signifikansi (*p-value*) yang hanya sebesar 0,000—berada jauh di

bawah standar minimal 0,05—sehingga dapat ditarik simpulan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif sekaligus nyata terhadap tingkat penggunaan QRIS.

Temuan ini merefleksikan sebuah fenomena di mana penguatan wawasan finansial pada Generasi Z berkorelasi langsung dengan peningkatan intensitas mereka dalam mengadopsi sistem pembayaran QRIS. Singkatnya, individu yang dibekali dengan pemahaman keuangan yang mumpuni cenderung memiliki penilaian yang lebih tajam dalam mengenali nilai efisiensi, aspek kemudahan, serta berbagai keuntungan fungsional yang ditawarkan oleh mekanisme transaksi berbasis digital.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Suci, 2024) Temuan ini mengonfirmasi bahwa variabel literasi keuangan memiliki dampak positif yang nyata terhadap pemanfaatan QRIS, yang dibuktikan melalui angka signifikansi di bawah ambang batas 0,05. Di samping itu, penelitian oleh (Syamsul et al., 2024) juga menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam mendorong keputusan penggunaan sistem pembayaran digital.

Di Desa Sukamulih, Generasi Z umumnya sudah mengenal QRIS, namun belum seluruhnya memanfaatkannya secara optimal. Kondisi ini membuktikan bahwa penguasaan finansial digital tidak sekadar menambah wawasan, namun juga memicu tindakan konkret dalam mengadopsi sistem pembayaran digital untuk kebutuhan transaksi rutin.

Berdasarkan hasil uji t, variabel kepercayaan memiliki nilai t hitung sebesar -5,004, yang secara absolut lebih besar dari t tabel sebesar 1,996, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS, namun memiliki arah negatif. Artinya, peningkatan kepercayaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan penggunaan QRIS. Hal ini dapat terjadi karena dalam praktiknya, Generasi Z tidak hanya mempertimbangkan kepercayaan, tetapi juga faktor lain seperti kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, serta pengalaman pengguna. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Juan, 2023) yang menyatakan bahwa kepercayaan tidak selalu berpengaruh langsung terhadap penggunaan QRIS, melainkan dipengaruhi oleh faktor lain seperti persepsi kemudahan dan kepuasan pengguna. Di Desa Sukamulih, meskipun sebagian besar responden sudah memiliki tingkat kepercayaan yang cukup terhadap QRIS, namun masih terdapat keraguan terkait konsistensi sistem dan perlindungan data. Selain itu, kebiasaan penggunaan metode pembayaran lain juga menjadi faktor yang menyebabkan kepercayaan tidak secara langsung meningkatkan penggunaan QRIS. Berdasarkan hasil uji statistik, variabel keamanan memiliki nilai t hitung sebesar $6,717 > t$ tabel 1,996, serta nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat keamanan yang dirasakan oleh pengguna, maka semakin besar keinginan mereka untuk menggunakan QRIS dalam transaksi harian. Keamanan menjadi elemen penentu karena berkaitan langsung dengan perlindungan data pribadi serta risiko transaksi digital. Selaras dengan temuan (Buluati et al., 2023) menyebutkan bahwa keamanan memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS. Selain itu, penelitian oleh (Mayang Saskia et al., 2024) juga menunjukkan bahwa persepsi keamanan menjadi determinan kunci dalam meningkatkan keputusan penggunaan sistem pembayaran digital. Di Desa Sukamulih, sebagian besar responden akan lebih percaya menggunakan QRIS apabila sistem tersebut dianggap aman dan mampu melindungi data serta transaksi mereka. Keamanan sistem yang andal merupakan faktor penentu bagi keberhasilan penggunaan QRIS. Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar $48,201 > F$ tabel 2,69 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini

menunjukkan bahwa secara simultan variabel literasi keuangan, kepercayaan, dan keamanan berpengaruh secara bersama-sama terhadap penggunaan QRIS.

Temuan statistik mengonfirmasi bahwa literasi keuangan serta aspek keamanan berdampak positif dan nyata, sementara kepercayaan memberikan pengaruh signifikan dengan arah hubungan terbalik. Fenomena ini menunjukkan bahwa adopsi QRIS di kalangan Generasi Z tidak bersifat tunggal, melainkan hasil interaksi kompleks dari beragam variabel yang saling memengaruhi. Di Desa Sukamulih, masih terdapat kesenjangan antara tingkat pengetahuan dan penggunaan QRIS. Sebagian besar Generasi Z sudah mengetahui QRIS, namun belum menjadikannya sebagai metode utama dalam transaksi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kebiasaan penggunaan uang tunai, kurangnya pemahaman yang mendalam, serta persepsi terhadap keamanan dan kenyamanan sistem. Selain itu, faktor eksternal seperti keterbatasan edukasi keuangan digital dan kurangnya optimalisasi penggunaan teknologi juga menjadi hambatan dalam meningkatkan penggunaan QRIS. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan, baik dari pemerintah maupun penyedia layanan, untuk meningkatkan literasi keuangan digital serta memperkuat sistem keamanan agar penggunaan QRIS dapat meningkat secara optimal.

5. PENUTUP dan Kesimpulan

Temuan empiris dalam penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memiliki kontribusi positif yang signifikan terhadap intensitas adopsi QRIS di kalangan Generasi Z di Desa Sukamulih. Fenomena ini mengindikasikan bahwa akselerasi pemahaman generasi muda terkait tata kelola dan fungsionalitas instrumen finansial berbasis digital berbanding lurus dengan kerelaan mereka dalam mengintegrasikan QRIS sebagai media transaksi utama. Selaras dengan hal tersebut, dimensi keamanan juga teridentifikasi sebagai determinan positif yang memengaruhi penggunaan QRIS. Persepsi pengguna mengenai efektivitas proteksi pada sistem pembayaran digital menjadi basis evaluasi yang krusial bagi Generasi Z sebelum memutuskan untuk bertransaksi secara nontunai, di mana jaminan proteksi yang kredibel mampu mengeliminasi keraguan sekaligus menumbuhkan kenyamanan dalam pemanfaatan teknologi tersebut untuk kebutuhan harian. Di sisi lain, variabel kepercayaan menunjukkan arah hubungan yang unik, di mana pengaruhnya bersifat signifikan namun bernilai negatif terhadap adopsi QRIS. Hasil ini mengisyaratkan bahwa tingginya rasa percaya tidak serta-merta menjadi pendorong utama peningkatan frekuensi penggunaan QRIS, yang diduga kuat terjadi karena adanya intervensi dari faktor eksternal lain seperti rekam jejak pengalaman personal (user experience), simplisitas operasional layanan, ataupun performa dari infrastruktur sistem yang digunakan. Secara kolektif, literasi keuangan digital, komitmen keamanan, serta aspek kepercayaan terbukti secara simultan mengondisikan perilaku penggunaan QRIS pada Generasi Z di Desa Sukamulih. Oleh sebab itu, strategi intervensi yang berfokus pada edukasi finansial digital secara masif serta penguatan instrumen privasi data menjadi agenda krusial untuk mengoptimalkan pemanfaatan QRIS, sementara upaya penumbuhan kepercayaan konsumen harus diimbangi dengan penyediaan ekosistem layanan yang andal serta penciptaan pengalaman bertransaksi yang minim kendala.

Saran

Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, terdapat sejumlah rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan oleh berbagai pemangku kepentingan:

1. Penyelenggara Layanan QRIS

Penyedia layanan sangat disarankan untuk memprioritaskan penguatan protokol keamanan transaksi. Hal ini dapat diwujudkan melalui implementasi mekanisme verifikasi multifaktor, penyediaan notifikasi transaksi secara instan, serta penonjolan indikator keamanan pada antarmuka aplikasi. Langkah-langkah tersebut krusial untuk menumbuhkan kepercayaan dan rasa aman, khususnya bagi pengguna dari kalangan Generasi Z. Selain itu, strategi edukasi yang inklusif dengan penyampaian yang lebih sederhana perlu terus dikembangkan agar layanan lebih mudah dioperasikan.

2. Pemerintah dan Otoritas Berwenang

Instansi pemerintah terkait perlu menginisiasi perluasan program literasi keuangan digital dan sosialisasi QRIS secara masif hingga ke tingkat pedesaan. Upaya ini dapat ditempuh melalui skema pelatihan berkala, program pendampingan, serta kolaborasi strategis bersama institusi pendidikan dan komunitas lokal. Tujuannya adalah untuk menjamin inklusivitas dan pemerataan akses terhadap transformasi ekosistem transaksi digital di seluruh lapisan masyarakat.

3. Pengguna Generasi Z

Bagi kelompok Generasi Z, penguatan pemahaman mengenai manajemen keuangan digital dan urgensi keamanan siber menjadi aspek yang fundamental. Hal ini bertujuan agar adopsi QRIS dilakukan secara bijak serta mampu meminimalisir risiko kebocoran data pribadi maupun ancaman kejahatan digital lainnya.

4. Arahan untuk Penelitian Mendatang

Studi selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi variabel-variabel tambahan yang relevan, seperti persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), kualitas layanan, maupun pengaruh gaya hidup digital. Selain itu, disarankan pula untuk memperluas cakupan geografis penelitian serta meningkatkan jumlah sampel guna menghasilkan temuan yang lebih representatif dan komprehensif dalam konteks yang lebih luas.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Amara Indah Ramadhani, & Heni Susilowati. (2025). Peran Kemudahan, Kemanfaatan, Keamanan, dan Kepercayaan dalam Mendorong Adopsi QRIS : Bukti Empiris Dari Pedagang Pasar Tradisional Gawok di Sukoharjo, Jawa Tengah. *JUMBIWIRA : Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 4(1), 149–161. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v4i1.2066>
- Ananda Meylani Puteri, Intan Inanda, & Rifaldy Bagus Prasetyo. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Preferensi Bank Digital di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(4), 16–25. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i4.4467>
- Chairia, C., Sukmadilaga, C., & Yuliafitri, I. (2020). Peran Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Pengaruh Sosial, dan Kondisi yang Mendukung terhadap Perilaku Pengguna Itqan Mobile yang Dimediasi oleh Niat Perilaku Menggunakannya. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(1), 48. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i1.655>
- Elsalonika, A. (2025). PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z: PERAN PENERAPAN FINANCIAL TECHNOLOGY, LITERASI... 365–379.

- Fardani, F. E., Suadiardhita, I. K. R., & Sebayang, K. D. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kegunaan dan Kemudahan terhadap Minat Menggunakan QRIS pada Pelaku UMKM di DKI Jakarta. *Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 487–496. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi->
- Juan, E. (2023). PENGARUH KEPERCAYAAN, PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, DAN BRAND IMAGE TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN MELAKUKAN PEMBAYARAN MENGGUNAKAN QRIS. *Edbert*. 2(1), 313–325.
- Jusuf Leiwakabessy, Rahman Rahman, Harold J. D. Waas, Ronald D. Hukubun, Gresia Maiseka, & Kelvin Sopahaluwakan. (2023). Edukasi Pemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Negeri Leahari. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 1(3), 01–05. <https://doi.org/10.54066/jkb.v1i3.443>
- Kartika Cahyaning, E., & Arum Puspawati, R. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Efektivitas Penggunaan QRIS sebagai Alat Transaksi. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.30595/ratio.v5i2.21989>
- Kumalasari, R. D., Riduwan, R., & Sutanto, A. (2024). Literasi Keuangan dan Keamanan dalam Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Yogyakarta. *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 8(2), 157–170. <https://doi.org/10.24269/iso.v8i2.2899>
- Mayang Saskia Anggraini, Erike Anggraeni, & Nurhayati Nurhayati. (2024). Pengaruh Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Keamanan Terhadap Pelaku Usaha Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital Dalam Persepektif Bisnis Syariah. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 3(3), 160–174. <https://doi.org/10.30640/digital.v3i3.3196>
- Putri, N. M., Lakoni, I., & Safrianti, S. (2023). 1259-Article Text-4130-1-10-20231128. 16(2), 356–365.
- Rahimi, Y., Restuti, S., & Wasnury, R. (2024). Analisis Penggunaan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Manajemen Pemasaran Dan Perilaku Konsumen*, 3(1), 177–187. <https://doi.org/10.21776/jmppk.2024.03.1.18>
- Rambe, Y., Hasibuan, M., & Ayla, S. (2025). Pengaruh Keamanan dan Kepercayaan Terhadap Minat Pengguna QRIS di Toko Deni Store Ajamu , Labuhanbatu Universitas Al Washliyah , Indonesia pembayaran berbasis kode QR yang dirancang untuk mempermudah transaksi elektronik Utara , seiring dengan meningkatny. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(1), 144–157.
- Riflan Buluati a, 1, Deby R. Karundeng b, 2, Moh. Afan Suyanto c, 3. (2023). Wahana : Tridarma Perguruan Tinggi (Quick Response Indonesian Standard) Pada Pelaku. 75(2), 33–47.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analysis of Financial Literacy, Financial Behavior, and Income on Investment Decisions. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332.

<https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/384%0Ahttps://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>

- Saputra, I., & Febrian, A. (2025). Efektivitas penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai alat pembayaran non-tunai dengan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2) di Stasiun Lambuang Bukittinggi. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan*, 6(1), 473–496. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jkmt>
- Suci, N. M. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan kemudahan penggunaan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan qris 1,2. 10(2), 315–324.
- Syamsul, Z. nur, Rayyani, O. W., & Amin, A. R. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Transaksi Digital Qris Pada Umkm Di Kabupaten Pinrang. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(2), 303–311.
- Tasya, N. I., Sebayang, B., & Rahmawati. (2023). Pengaruh Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital UMKM Halal Kota Medan. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, Volume 6(2), 491–502.
- Wandari, P., Aisyah, Riski, M., Wati Agustina, F., & Hendra, J. (2025). Literasi Keuangan di Era Digital dan Pengaruhnya Terhadap Penggunaan QRIS di Kalangan Anak Muda Indonesia. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 594–608.